

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI PENGUNAAN MEDIA KONGKRIT

Baiq Halimah
SDN I aikmel
baiq.halimah@ymail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media kongkrit dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 1 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di jalan Segara Anak no. 27 Aikmel Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penerapan media benda kongkrit dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 semester II sekolah dasar negeri 1 aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 3,5 sampai dengan kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 4,5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 semester II di Sekolah dasar Negeri 1 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 36 % dan siklus II sebesar 88 % berarti ada kenaikan 52 %.

Kata Kunci: Media Kongkrit, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Prof. H. Mahmud Yunus menjelaskan pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperluas usaha dan membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik, dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidik adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya. Dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih terus berkuat pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Permasalahan itu setelah dicoba untuk dicari permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Ilmu matematika termuat banyak konsep, logika yang memerlukan banyak pemecahan masalah. Matematika sangat berperan aktif dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia agar berkemampuan secara logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan masalah. Karena itu diperlukan pemahaman agar siswa mengerti dan mengetahui apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, menginterpretasikan dan mengekstrapolasikan persoalan tersebut ke dunia sebenarnya.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki tahun ajaran baru 2016/2017, ketika diadakan Ulangan harian mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I SDN 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 25 siswa sebagai berikut: yang tuntas 6 siswa dan yang tidak tuntas 19 siswa. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas I kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar (Meier 2002 : 54).

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa, Kebiasaan dari seorang anak kalau mereka melihat benda benada kongkrit atau yang nyata maka anak akan lebih antusias lagi belajar.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa dan terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan usia rata-rata 6-7 tahun.

Mayoritas dari siswa kelas I ini berasal dari keluarga petani (4 siswa), pedagang (2 siswa), wiraswasta (8 siswa) dan sisanya keluarga Buruh (11 siswa). Keseluruhan siswa kelas I ini tidak ada yang mengalami kelainan fisik maupun mental, namun demikian ada beberapa siswa mengalami lamban dalam memahami materi pembelajaran. Tempat tinggal para siswa kelas I rata-rata tidak jauh dari sekolah dan berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki, tapi ada juga mereka yang menggunakan sepeda.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini, SD Negeri 1 Aikmel memiliki 322 siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dan memiliki tenaga pendidik/guru

sebanyak 17 orang, tenaga kependidikan/operator 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang . Tenaga pendidik 17 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, tenaga pendidik/guru kelas sebanyak 13 orang dan 3 orang guru mata pelajaran. Dari 17 orang tenaga pendidik, 9 orang diantaranya pegawai negeri sipil (PNS) dan 8 orang lainnya sebagai Guru Tidak Tetap (GTT)/non PNS sedangkan oprator dan penjaga sekolah adalah pegawai tidak tetap/non PNS.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 1 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di jalan Segara Anak no. 27 Aikmel Lombok Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 65 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan media kongkrit, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan media benda kongkrit yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer

pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan II (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II (lampiran 12), LKS siklus I dan Siklus II (Lampiran 13), dan daftar hadir siswa pada siklus I dan siklus II (Lampiran 14)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkrit untuk materi penjumlahan dan pengurangan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	2,3	3,4	3,2	4	3,6	20,5	3,4	Cukup Aktif
Kedua	4	2,3	3,4	3,2	4	4	21	3,5	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,4 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,5 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	2	2	2	2	2	2	14	2,0	Cukup
Kedua	2	2	2	2	2	2	3	15	2,1	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,0 dan pertemuan 2 adalah 2,1. Tingkat aktivitas guru ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=70)
1.	Abdul Basir	L	5	50	T
2.	Adelia Putri	P	7	70	T
3.	Ahmad Rafil	L	5	50	T
4.	Ahmad Sabilul Muntadin	L	9	90	T
5.	Amelia Salsabila Masni	P	8	80	T
6.	Bq. Qanita Mumtaza	P	6	60	T
7.	Elfa Maiwati	P	8	80	T

8.	Fizunia Rumanda	P	6	60	T'T
9.	Irsad Mumtaza	L	6	60	T'T
10.	L.Kamal Iswandi	L	5	50	T'T
11.	Luk Luk Mansura	L	8	80	T
12.	M. Fatan Zakaria	L	5	50	T'T
13.	M. Firman Hidayat	L	5	50	T'T
14.	M. Yoga Samudra	L	5	50	T'T
15.	Martini Madlida	P	7	70	T
16.	Arga Zaozan Jiwari	L	5	50	T'T
17.	Muad'z Ma'qil	L	5	50	T'T
18.	Muh. Danu Ilham	L	6	60	T'T
19.	Nova Risviana	L	8	80	T
20.	Pathuzzohrah	P	6	60	T'T
21.	Putriana Devi	P	7	70	T
22.	Rindi Najla Saputri	P	5	50	T'T
23.	Sofa Marwan	P	6	60	T'T
24.	Wina Putri	P	6	60	T'T
25.	Ziadurrahman	L	8	80	T
	Nilai Rata-rata			62,8	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			15	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			75%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 36 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 62,8. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 36 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran dengan media benda kongkrit sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).

3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10 a), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10 b), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9 a), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9 b), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12 a), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12 b), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12 c), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12 d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkrit untuk materi penjumlahan dan pengurangan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami

peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	4	4	4	24	4	Aktif
Kedua	4,7	5	4	4,3	4	5	27	4,5	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 4 dan pertemuan 2 adalah 4,5. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Sangat Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0	Baik
Kedua	4	3	3	4	3	3	3	23	3,28	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,0 dan pertemuan 2 adalah 3,28 . Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Sangat Aktif

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Abdul Basir	L	7	70	T
2.	Adelia Putri	P	8	80	T
3.	Ahmad Rafil	L	9	70	T
4.	Ahmad Sabilul Muntadin	L	9	90	T
5.	Amelia Salsabila Masni	P	9	90	T
6.	Bq. Qanita Mumtaza	P	7	70	T
7.	Elfa Maiwati	P	9	90	T

8.	Fizunia Rumanda	P	7	70	T
9.	Irsad Mumtaza	L	7	70	T
10.	L.Kamal Iswandi	L	7	70	T
11.	Luk Luk Mansura	L	8	80	T
12.	M. Fatan Zakaria	L	7	70	T
13.	M. Firman Hidayat	L	7	70	T
14.	M. Yoga Samudra	L	7	70	T
15.	Martini Madlida	P	7	70	T
16.	Arga Zaozan Jiwari	L	5	50	TT
17.	Muad'z Ma'qil	L	7	70	T
18.	Muh. Danu Ilham	L	5	50	TT
19.	Nova Risviana	L	8	80	T
20.	Pathuzzohrah	P	5	50	TT
21.	Putriana Devi	P	7	70	T
22.	Rindi Najla Saputri	P	7	70	T
23.	Sofa Marwan	P	7	70	T
24.	Wina Putri	P	8	80	T
25.	Ziadurrahman	L	8	80	T
	Nilai Rata-rata			1.805	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			22	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			85 %	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 88 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan media benda kongkrit dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong sangat aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas 1 Semester II dengan melaksanakan

pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan media benda kongkrit di sekolah dasar negeri 1 aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,5. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,0 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	62,8
4	Jumlah siswa yang tuntas	9
5	Jumlah siswa yang ikut tes	25
6	Persentase yang tuntas	36 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	50
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	72,2
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang ikut tes	25
6	Persentase yang tuntas	88 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan media benda kongkrit. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi penjumlahan dan pengurangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan media benda kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 semester II Sekolah dasar Negeri 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan media benda kongkrit dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 semester II sekolah dasar negeri 1 aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 3,5 sampai dengan kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 4,5.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 semester II di Sekolah dasar Negeri 1 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 36 % dan siklus II sebesar 88 % berarti ada kenaikan 52 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani Abdul Halim, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Ahmad Djauzak, (1996). *Fungsi Dan Peranan IPA SD*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Margaret Mega Natalia, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tinta Emas Publising. Jakarta.
- Mulyasa, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Rosda.
- Mujiastuti, Fira, (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Guided Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN 2 Kalijaga Tahun Ajaran 2011/2012*. STKIP Hamzan Wadi Pancor Selong.
- Nana Sudjana, (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Nashar, (2004). *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Belajar*. Jakarta. Delia Press.
- Nur Kencana (Nana Sudjana), (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo

- Rachman, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, (2001). *Metode dan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, (1985). *Belajar dan Prestasi Belajar*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*
Jakarta: Rineka Cipta
- Sutartinah, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sudarsono, (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suarma Al Muchtar, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Syaiful Sagala, (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- T. Raka J, (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007). *Seterategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas
Terbuka.
- Walgito, Sukarman. (2002). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Bumi
Aksara. Jakarta